

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan Medan Area adalah salah satu dari 21 kecamatan yang berada di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Medan Area berbatasan dengan Medan Denai di sebelah timur, Medan Kota di sebelah selatan, dan Medan Perjuangan di sebelah utara. Kecamatan Medan Area adalah bagian dari Kota Medan yang mempunyai luas wilayah sekitar 7,75 km² dengan ketinggian wilayah 30 meter di atas permukaan laut. Secara geografis, di sebelah Utara Kecamatan Medan Area berbatasan langsung dengan Kecamatan Medan Perjuangan, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Kota, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Denai, sedangkan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Kota.

1. Pasar Sukaramai

Pasar Sukaramai yang terletak di Jalan AR Hakim di Kecamatan Medan Area terkenal dengan barang kebutuhan rumah tangga. Luas pasar Sukaramai adalah 2630 meter persegi. Mayoritas penduduk lokal menjual sayur-mayur, ikan laut, ikan kering, makanan, dan barang lainnya di pasar Sukaramai. Orang-orang ini berasal dari berbagai suku di Indonesia, seperti Batak (Mandailing, Karo, Toba), Jawa, Aceh, Padang, dan Sunda. Sementara orang Tionghoa dan Aceh lebih banyak

berdagang bahan makanan seperti beras, minyak, gula, garam, dan bahan dapur lainnya.

Menurut Bapak Ir Deki Mandra, penanggung jawab di Pasar Sukaramai, penataan pedagang telah bervariasi. Kios-kios di pasar Sukaramai disusun berdasarkan barang yang dijual. Namun, pengelola pasar berpendapat bahwa pedagang lebih memilih berdagang di luar gedung karena lebih nyaman dan lebih mudah menjual dagangan mereka.

Dengan demikian keadaan pasar Sukaramai ini menjadi pasar yang kotor, bau, dan kumuh, dikarenakan pedagang meletakkan sampah di area pinggiran jalan A.R Hakim. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan dampak yang ditimbulkan akibat berjualan di pinggiran jalan tersebut.

Kemudian terdapat pedagang makanan jajanan pasar/kue tradisional dengan jumlah kurang lebih 14 pedagang. Pedagang makanan tradisional di pasar Sukaramai tidak menentu, tiap harinya bisa bertambah dan kadang berkurang. Dengan itu tidak bisa di pastikan berapa jumlah untuk pedagang makanan di pasar Sukaramai.

2. Pasar Bakti

Pasar Bakti merupakan pasar yang berada di kecamatan Medan Area yang terletak di jalan, A.R Hakim No.71, Tegal Sari II, Kec, Medan Area, kota Medan. Pasar Bakti merupakan pasar yang menjualkan berbagai bahan pokok, dari sembako, pakaian, dan jenis lainnya.

1. Penanggung jawab di Pasar Bakti : Suryantono SE
2. Luas lahan : 2431 m²

3. Alamat pasar : jln A.R Hakim No. 71. Tegal Sari II
4. Jenis jenis jualan : daging, ikan, ayam, sayur-sayuran, makanan, beras, dll
5. Status pasar : Pemerintah kota Medan
6. Produk yang dipasarkan : emas, elektronika,klontong,pakaian, sembako, sayur- mayur, pecah-belah

Dilihat di lapangan bahwa Pasar Bakti ini telah tersusun rapi dengan adanya pengelompokan disetiap pedagang, dengan ini para konsumen yang akan berbelanja lebih mudah dan lebih nyaman. Kemudian terdapat pedagang makanan jajanan pasar/kue tradisional dengan jumlah kurang lebih 11 pedagang. Pedagang makanan tradisional di Pasar Bakti tidak menentu, tiap harinya bisa bertambah dan kadang berkurang. Dengan itu tidak bisa di pastikan berapa jumlah untuk pedagang makanan di pasar Bakti.

3. Pasar Ramai

Pasar Ramai merupakan pasar yang berdekatan dengan pusat perbelanjaan yang bernama Thamrin Plaza. Pasar Ramai terletak di jalan M.H Thamrin baru, No. 1, Sei Rengas II, kecamatan Medan Area. Pasar Ramai biasanya disebut juga pasar dengan kalangan etnis Tionghoa, india dan etnis lainnya. Umumnya untuk etnis Tionghoa dominan menjualkan berbagai sembako dari, beras, minyak, bahan tambahan dapur, gula dan bahan dapur lainnya. Sedangkan untuk etnis India lebih dominan menjualkan berbagai bumbu-bumbu masakan dapur. Dan selebihnya dijualkan oleh pribumi batak (Toba, Mandailing, Karo), Padang, Aceh dan Jawa.

Pasar Ramai merupakan pasar yang dikenal dengan pasar yang banyak menjual manisan buah. Pasar Ramai ini menyediakan berbagai macam manisan dari, jeruk, mangga kering, salak dan manisan lainnya

Kemudian terdapat pedagang makanan jajanan pasar/kue tradisional dengan jumlah kurang lebih 10 pedagang. Pedagang makanan tradisional di pasar Ramai tidak menentu, tiap harinya bisa bertambah dan kadang berkurang. Dengan itu tidak bisa di pastikan berapa jumlah untuk pedagang makanan di pasar Ramai.

4. Pasar Halat

Pasar Halat terletak di Jalan Halat No. 115, Kota Matsum IV, Kecamatan Medan Area, Sumatera Utara, Indonesia. Pasar menjual berbagai produk, termasuk beras, sayur-mayur, daging, ikan, minyak, pakaian, dan lainnya. Di pasar Halat, kebanyakan orang yang membeli dan berdagang adalah orang Tionghoa dan India, serta orang dari berbagai suku seperti Jawa, Karo, Mandailing, dan Toba.

1. Nama penanggung jawab : Ahmad Dohar Simatupang
2. Status pasar : pasar Rakyat
3. Alamat : jalan Halat No.115, Kota Matsum IV, Kecamatan Medan Area Sumatera Utara, Indonesia.
4. Produk yang dipasarkan : emas, elektronika, sembako,pakaian, klontong, sayur-mayur, ikan, pecah belah, makanan.

4.1.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara dengan yang dilakukan 45 responden diketahui bahwasanya kelompok Jenis kelamin dan umur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Umur		
	25-35	13	28,9
	36-46	18	40,0
	47-57	12	26,7
	58-64	2	4,4
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	5	11,1
	Perempuan	39	86,7
	Total	45	100

Berdasarkan Tabel 4.1 Frekuensi jenis Umur Berdasarkan tabel distribusi umur responden diketahui umur 25-35 tahun sebanyak 13 orang (28,9%), dengan umur 36-46 tahun 18 orang (40,0%), responden berumur 47-57 sebanyak 12 orang (26,7%) dan umur 58-64 sebanyak 2 orang (4,4%). Kemudian Jenis Kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 orang (86,7 %) dan responden laki-laki 5 orang (11,1 %). Frekuensi jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah responden 39 atau 86,7 % dari jumlah sampel dan frekuensi jenis kelamin responden paling sedikit adalah laki-laki dengan jumlah responden 5 atau 11,1 % dari jumlah sampel.

4.1.3 Gambaran Personal Hygiene Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Kecamatan Medan Area

Tabel 4.2 Distribusi Personal Hygiene Pada Pedagang

Variabel	N	Persentase
Personal Hygiene		
Tidak Memenuhi Syarat	25	54,3
Memenuhi Syarat	20	45,7
Jumlah	45	100,0

Berdasarkan data yang diberikan, Gambaran Personal Hygiene pada pedagang di pasar Tradisional Kecamatan Medan Area dapat diinterpretasikan bahwa dalam hal persyaratan personal hygiene sebanyak 54,3 % pedagang (25 dari 45 pedagang) tidak memenuhi syarat, 45,7 % pedagang (20 dari 45 pedagang) memenuhi syarat dalam kategori personal hygiene. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang masih perlu meningkatkan personal hygiene mereka.

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan ceklist tentang personal hygiene adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Indikator Personal hygiene pada pedagang

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Personal Hygiene Pedagang		
Tidak memenuhi syarat	25	54,3
Memenuhi syarat	20	45,7
Mencuci tangan		
Tidak memenuhi syarat	38	84,5
Memenuhi syarat	7	15,5
Kebersihan kuku		
Tidak memenuhi syarat	18	40,0
Memenuhi syarat	27	60,0
Kebersihan kulit		
Tidak memenuhi syarat	21	46,7
Memenuhi syarat	24	53,3
Kebersihan pakaian		
Tidak memenuhi syarat	8	18,2
Memenuhi syarat	36	81,8
Jumlah	45	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa personal hygiene dari 45 pedagang di kecamatan Medan Area lebih dominan tidak memenuhi syarat sebanyak 25 (54,3%) pedagang. Kemudian hasil analisis pada 45 pedagang di kecamatan Medan Area bahwa mencuci tangan dengan kategori tidak memenuhi syarat sebanyak 38 (84,5%), dan kategori memenuhi syarat sebanyak 7 pedagang (15,5 %). Pedagang yang memiliki kuku dengan kategori tidak memenuhi syarat sebanyak 18 pedagang (40,0%) dan kategori yang memenuhi syarat sebanyak 27 pedagang (17,5%). Kemudian pedagang yang memiliki kebersihan kulit dengan kategori tidak memenuhi syarat sebanyak 21 pedagang (46,7 %) dan kategori yang memenuhi syarat sebanyak 24 pedagang (53,3 %) dan untuk kebersihan pakaian pedagang dengan kategori tidak memenuhi syarat sebanyak 8 pedagang (18,2%) dan kategori memenuhi syarat sebanyak 36 pedagang (81,8).

4.1.4 Gambaran Hygiene Sanitasi Makanan Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Kecamatan Medan Area

Tabel 4.4 Distribusi Hygiene Sanitasi Pada Pedagang

Variabel	N	Persentase
Hygiene Sanitasi Makanan		
Tidak Memenuhi Syarat	43	93,5
Memenuhi Syarat	3	6,5
Jumlah	45	100,0

Berdasarkan data yang diberikan, Gambaran Hygiene Sanitasi pada pedagang di pasar Tradisional Kecamatan Medan Area dapat diinterpretasikan bahwa dalam hal persyaratan hygiene sanitasi sebanyak 93,5 % pedagang (43 dari 45 pedagang) tidak memenuhi syarat, 6,5 % pedagang (3 dari 45 pedagang) memenuhi syarat dalam kategori personal hygiene. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar pedagang masih memiliki kekurangan dalam menjaga kebersihan dan sanitasi makanan.

Tabel 4.5 Distribusi Indikator hygiene sanitasi makanan pada pedagang

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kebersihan Peralatan		
Tidak memenuhi syarat	43	93,5
Memenuhi syarat	3	6,5
Pengolahan Makanan		
Tidak memenuhi syarat	18	40,0
Memenuhi syarat	27	60,0
Lokasi Penjualan		
Tidak memenuhi syarat	43	95,6
Memenuhi syarat	2	4,4
Penyimpanan Makanan		
Tidak memenuhi syarat	40	88,9
Memenuhi syarat	5	11,1
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 data yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner, ketika melihat kebersihan peralatan pedagang tidak memenuhi syarat 100,0 % dari total 45 pedagang tidak memenuhi syarat ada 43 (93,5) pedagang dan memenuhi syarat hanya 2, dalam hal pengolahan makanan 100,0 % dari total 45 pedagang tidak memenuhi syarat 18 (40,0) dan pedagang yang memenuhi syarat 27 (60,0) selanjutnya dalam aspek lokasi penjualan pedagang yang tidak memenuhi syarat 43 (95,6) dan pedagang yang memenuhi syarat hanya 2 (4,4), Terakhir penyimpanan makanan, 45 (100 % pedagang) tidak memenuhi syarat 40 (88,9) ,sedangkan pedagang yang memenuhi syarat hanya 5 (11,1).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Personal Hygiene Pada Pedagang Di Pasar Tradisional

Kecamatan Medan Area

Personal hygiene di pasar tradisional Kecamatan Medan Area menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan praktik personal hygiene dalam beberapa aspek. Dalam hal ini personal hygiene pedagang sebagian besar kurang memenuhi syarat. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan kebiasaan dalam mencuci tangan dengan benar dan menjaga kebersihan kuku agar dapat menjaga kebersihan dan mencegah penyebaran penyakit. Bahwa kebersihan tangan sangat penting bagi setiap orang terutama bagi penjamah makanan. Kebiasaan mencuci tangan sangat membantu dalam mencegah penularan bakteri dari tangan kepada makanan. Biasakan untuk mencuci tangan dengan sabun, menggosok tangan, membilas dengan air mengalir dapat membersihkan kotoran-kotoran yang mengandung kuman dan bakteri. Menjaga kebersihan tangan, rambut, pakaian dan kuku juga termasuk kebersihan perorangan. Menjaga kebersihan kulit di daerah kuku juga merupakan hal yang penting. Sebaiknya para pedagang menggunakan baju celemek dan penutup kepala guna untuk mengurangi risiko munculnya kontaminasi zat kimiawi pada makanan yang terpapar pada makanan sehingga menimbulkan penyakit diare.

Berdasarkan hasil distribusi pada tabel 4.3 pedagang di kecamatan Medan Area menunjukkan bahwa personal hygiene lebih dominan kategori tidak memenuhi syarat sebanyak (25) pedagang (54,3%) dari 45 pedagang

Hasil ini didukung oleh (Kasim et al., 2019) Personal hygiene menjadi penting karena dapat menghentikan persebaran bakteri dari pedagang yang menyajikan makanan. Setiap individu dapat membawa bakteri penyebab penyakit pada percikan air liur, kulit, rambut, kuku yang kotor menjadi sumber terkontaminasinya makanan. Berdasarkan hasil penelitian pada 28 pedagang jajanan terdapat 2 responden (7,1%) dengan kategori memenuhi syarat dalam hal menangani makanan, sedangkan 26 responden (92,9%) termasuk tidak memenuhi syarat dalam menangani atau menjamah makanan

Dalam penelitian Novianti Rambe (2021) yang dilakukan di Kota Medan menunjukkan bahwa personal hygiene lebih dominan kategori kurang memenuhi syarat sebanyak 21 pedagang (48,8%) dikarenakan pedagang tidak memperhatikan personal hygiene seperti mereka dominan tidak mencuci tangan dengan sabun, air yang mengalir, dan menggunakan perhiasan saat mencuci tangan. Karena kebiasaan mencuci tangan sangat membantu dalam mencegah penularan bakteri dari tangan kepada makanan

Dalam penelitian (Kasim et al., 2019) di Pasar Segar Kota Makassar, menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden masuk dalam kategori buruk untuk personal hygiene dan terdapat 19 sampel yang tidak memenuhi syarat dalam kualitas bakteriologis MPN Coliform. Berdasarkan survei pendahuluan di pasar Segar Panakkukang dalam aspek personal hygiene penjamah makanan masih banyak pedagang yang terlihat tanpa menggunakan alat pelindung diri seperti celemek, penutup mulut dan melakukan kontak langsung dengan makanan tanpa menggunakan sarung tangan pada saat mengolah dan menyajikan makanan. Serta

terdapat beberapa penjamah makanan tidak mencuci tangan sebelum menangani makanan.

Pengamatan yang telah dilakukan peneliti terhadap pedagang yang berada pasar tradisional tersebut bahwa para pedagang kurang mengerti dan kurang peduli akan personal hygienenya. Personal hygiene yang buruk dapat berpengaruh besar bagi kualitas makanan. Menurut Kepmenkes No 942/Menkes/SK/VII/2003 seorang pedagang diharuskan menjaga kebersihan tangan, kuku, pakaian dan tidak merokok/bersin saat berdagang.

Kemudian berdasarkan hasil survei yang dilakukan bahwa penjual makanan di pasar tradisional wilayah Kecamatan Medan Area lebih dominan tidak cuci tangan, hal tersebut diakibatkan kurangnya fasilitas tempat mencuci tangan di lokasi penjualan. Kemudian ditemukan pernyataan pedagang bahwa para pedagang merasa mencuci tangan terlalu membuang waktu untuk berjualan, pedagang hanya membersihkan tangan menggunakan serbet ataupun menggunakan jilbab dan memakai baju yang dipakai pedagang tersebut. Dan terdapat pedagang yang menggunakan perhiasan seperti cincin saat mengolah makanan tanpa membuka terlebih dahulu perhiasan. Pedagang yang menggunakan perhiasan dan tidak mencuci tangan sebelum menjamah makanan kemungkinan tangan akan menjadi sumber terkontaminasinya makanan

Namun halnya peristiwa mencuci tangan bukan hanya didalam kesehatan yang mengaturnya, dalam agama Islam juga telah dijelaskan bahwa kebersihan sebahagian dari Iman, seseorang dalam melakukan hal apapun meskinnya dalam keadaan bersih terhindar dari bakteri (kotoran), najis besar

kecil. Allah sangat mencintai kebersihan, seseorang yang selalu menjaga kebersihan tentulah Allah akan juga mencintainya. Dalam surah At-Taubah:

فِيهِ رَجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya : “ Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri.

Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih”. (QS. At-Taubah:108)

Jelas bahwa kebersihan diri merupakan hal yang wajib bagi setiap individu, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ayat di atas. Bukan hanya didalam kesehatan saja yang memerintahkan untuk mencuci tangan perlu dilakukan, di dalam syariat islam seperti didalam hadist personal hygiene yang perlu dijaga

Kebersihan Kuku Dari hasil kuisisioner dan observasi yang telah dilakukan pada pedagang pasar kecamatan Medan Area bahwa pedagang yang memiliki kuku dengan kategori tidak memenuhi syarat sebesar 40,0% .

Penelitian ini sejalan dengan (Sinaga & Base, 2022) bahwa personal hygiene yang buruk disebabkan oleh kuku yang panjang dan kotor, tidak mencuci tangan sebelum membuat makanan dan minuman. Kuku yang kotor dapat menyimpan berbagai bakteri yang dapat menularkan melalui makanan dan minuman.

Dalam Islam diperintahkan bagi umatnya tidak diperbolehkan memiliki kuku yang panjang dan kotor. Menurut para ulama orang yang memiliki kuku berwarna dan panjang, menyebabkan tidak masuk air wudhu ke dalamnya. Ada hadits yg memerintahkan untuk memotong kuku dan kebersihan kuku :

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ الْخِتَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ وَنَنْفُ
الْأَبَاطِ

Artinya : “ (Sunnah) fitrah ada lima, yaitu : khitan, mencukur bulu kemaluan, mencukur bulu ketiak, memendekkan kumis, dan memotong kuku.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Dari hadits diatas disimpulkan bahwa islam melarang umatnya memiliki kuku yang panjang. Karena kuku yang panjang dapat menyimpan bakteri. Di dalam kesehatan juga tidak diperbolehkan memiliki kuku yang panjang, apabila seseorang memiliki kuku yang panjang berpotensi menyebarkan bakteri ke makanan yang akan berakibat fatal seperti terkena diare.

Didalam Islam juga diperintahkan bagi umatnya setiap manusia semestinya menjaga kebersihan jasmani dan rohani. Seperti hadits yang dijelaskan dibawah:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : “ Kebersihan itu sebagian dari iman (H.R. Muslim)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa bukan hanya didalam kesehatan saja yang mengharuskan seseorang memiliki kebersihan namun didalam agama juga perlu memperhatikan kebersihan diri.

Dan yang terakhir yaitu menjaga kebersihan pakaian. Menjaga kebersihan pakaian adalah salah satu untuk menjaga personal personal hygiene yang baik. Dikutip dari penelitian kartika (2020) bahwa saat bekerja seseorang diharuskan menggunakan pakaian kerja yang sesuai dengan standar operasional prosedur seperti menggunakan apron/celemek. Dengan itu pedagang perlu menggunakan celemek saat dalam bekerja guna menghindari kontaminasi makanan.(Islamiah et al., 2024)

Maqasid syariah Perlindungan terhadap Jiwa (hifdz an-nafs) Yang dimaksud dengan perlindungan terhadap jiwa ialah, melindungi nyawa atau kelestarian ras manusia. Untuk itu agar kelestarian ras manusia tersebut dapat terjaga, Islam mengatur agar manusia senantiasa dapat menjaga dan menjamin keberlangsungan hidupnya melalui aturan makan, minum, berpakaian dan lain sebagainya. Dan melarang segala sesuatu yang dapat mencelakakan atau menganiaya jiwa. Dari maqasid syariah melalui aturan berpakaian lah yang bersih karna allah menyukai orang-orang yang bersih(Huda et al., 2022)

Dalam agama Islam dijelaskan bahwa bukan hanya kebersihan diri aja yang harus dijaga kebersihannya, tetapi juga segala yang berkaitan dengan diri manusia perlu di perhatikan kebersihannya. Seperti ayat ini yang memerintahkan untuk menjaga kebersihan pakaian terdapat dalam surah Al- Muddassir :

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

Artinya : “ Dan Pakaianmu bersihkanlah, (QS. Al- Muddatstsir)

Ayat diatas menjelaskan sucikanlah dirimu dari segala dosa serta bersihkanlah dirimu. Allah memerintahkan untuk membersihkan pakainnya dan menjaga pakaian itu dari kotoran dan najis. Dalam kesehatan berpakaian yang bersih juga termasuk dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Dimana individu tersebut harus menjaga kebersihan badan dan pakainnya.

Berdasarkan hasil pernyataan dan fakta lapangan yang didapatkan bahwa di Kecamatan Medan Area ini belum mengikuti anjuran yang di perintahkan oleh Agama dan belum mengikuti peraturan KepMenkes No 942/Menkes/SK/VII/2003 tentang persyaratan Hygiene Sanitasi Jasa Boga yang menyebutkan bahwa seorang yang memiliki kontak langsung dengan makanan harus terhindar dari kotoran baik itu di pakaian, tangan kuku dan saat menyajikan makanan diharuskan memakai celemek dan penutup kepala.

4.2.2 Gambaran Sanitasi Makanan Pada Pedagang Di pasar Tradisional Kecamatan Medan Area

Berdasarkan data yang diperoleh dari 45 responden, menunjukkan kurangnya pemenuhan persyaratan hygiene sanitasi makanan pada pedagang di pasar Tradisional Kecamatan Medan Area. Dalam hal ini sebagian besar pedagang kurang dalam menjaga kebersihan dan sanitasi makanan. Penerapan hygiene sanitasi pada pedagang makanan sangat penting untuk keamanan pangan yang dikonsumsi masyarakat

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2020) bahwa banyak makanan jajanan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan yang dapat mengancam kesehatan anak. Terutama makanan jajanan yang di olah secara tradisional dan dijajakan oleh pedagang di pasar tradisional, oleh karena itu, perhatian terhadap hygiene sanitasi makanan jajanan sangat penting agar konsumen terhindar dari gangguan kesehatan.

Menurut penelitian Hunafa Dkk (2022) Keamanan pangan tidak terlepas dari higiene dan sanitasi antara penjamah makanan dan sarana sanitasi pada tempat pengolahan pangan. Keadaan higiene sanitasi yang buruk dapat mempengaruhi kualitas makanan dan berpengaruh pada kesehatan manusia. Diare menjadi salah satu penyakit akibat pangan atau food borne diseses. Penyakit ini disebabkan oleh kontaminasi kelompok bakteri Coliform, yaitu bakteri *Escherichia coli*. Bakteri Coliform dinilai sebagai indikator dalam menentukan terjadinya kontaminasi pangan

Ketika melihat kebersihan peralatan, jumlah pedagang yang tidak memenuhi syarat sebanyak 42 (93,5) pengolahan makanan jumlah pedagang yang tidak memenuhi syarat 18 (40,0 %) lokasi penjualan jumlah pedagang yang tidak memenuhi syarat 62,5% dan dalam aspek penyimpanan makanan (88,9%) pedagang tidak memenuhi syarat. Hal ini menandakan bahwa masih diperlukan peningkatan dalam kebersihan dan sanitasi peralatan, pengolahan makanan, lokasi penjualan dan penyimpanan makanan.

Dari survei yang dilakukan terhadap pedagang di kecamatan Area ditemukan ketidak pedulian pedagang akan hygiene sanitasi makanan. Dari pernyataan pedagang bahwa mereka tidak tau apa itu hygiene sanitasi makanan.

Para pedagang hanya memperdulikan bagaimana cara dagangan mereka laku dan cepat habis. Dilihat dari pedagang yang tidak menggunakan alat penjepit makanan, dan para pedagang menyentuh makanan secara langsung. Kemudian lokasi para pedagang yang begitu memprihatinkan, dimana pedagang berjualan area yang terdapat tempat sampah, berdekatan dengan jalan ramai dan adanya genangan air.

Hygiene sanitasi makanan ialah suatu usaha untuk tidak terkontaminasinya makanan dengan menitikberatkan kegiatan dan tindakan yang tidak memcemari makanan dari sisi lingkungan ataupun sekitarnya. Tindakan dalam hygiene sanitasi makanan diantaranya, peralatan makanan, pengolahan makanan, lokasi dan penyimpanan makanan. Menurut hasil survey yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pedagang yang berada di pasar tradisional ini para pedagang tidak memperhatikan peralatan yang digunakan, pengolahan makanan, tempat lokasi berjualan dan penyimpanan makanan

Berdasarkan hasil kuisioner dan observasi pada pedagang di kecamatan Medan Area ditemukan dominan tidak memenuhi syarat sebanyak 45 pedagang (93,5 %) Ditemui dilapangan bahwa para pedagang dominan tidak menggunakan alat bantu seperti penjepit dan penutup makanan. Adapun pedagang yang menggunakan penjepit tetapi dalam keadaan buruk, terlihat bahwa alat yang digunakan berkarat. Hal ini disebabkan karna pedagang yang tidak mencuci peralatannya

Dan pada saat wawancara ada sebagian responden yang mengatakan saat berdagang tidak perlu menggunakan masker , sarung tangan dan celemek karena repot dan risih sehingga tidak leluasa untuk melakukan aktivitas,

dan ada juga pedagang terdapat alat yang menghinggapi peralatan dagangannya, dan mengatakan tidak perlu menyediakan tempat sampah jika ada sampah yang berserakan akan dikutip dan dikumpulkan ke dalam wadah seperti plastik.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Adelia Kesumastuti, Marniati, Darmawan, 2023) di temukan beberapa gambaran yang mendukung kurangnya hygiene sanitasi makanan pada pedagang di Pasar Tradisional Kecamatan Medan Area. Penelitian mengungkapkan bahwa beberapa pedagang tidak menyediakan tempat fasilitas cuci tangan karena tempat yang kecil dan berjualan berpindah pindah.

Islam tidak hanya memperhatikan kebersihan diri, pakaian, namun islam juga memperhatikan segala aspek yang berkaitan dengan yang di lakukan oleh manusia .menajaga kebersihan peralatan juga perlu di perhatikan, karena islam merupakan agama yang mencintai kebersihan seperti hadits dibawah :

تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النِّظَافَةِ وَلَنْ يَدْخُلَ
الْجَنَّةَ إِلَّا كُلُّ نَظِيفٍ

Artinya: "Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta'ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih." (HR Ath-Thabrani).

Hadis ini menjelaskan setiap manusia patut menjaga kebersihan baik dalam diri maupun di sekitarnya, karna Allah sangat mencintai umatnya yang menjaga kebersihan. Allah dalam hadist ini melarang umatnya masuk ke syurga jika tidak memelihara kebersihannya.

Berdasarkan hasil pernyataan dan fakta lapangan yang didapatkan bahwa di Kecamatan Medan Area ini belum mengikuti anjuran yang di perintahkan oleh Agama dan belum mengikuti peraturan KepMenkes No 942/Menkes/SK/VII/2003 tentang persyaratan Hygiene Sanitasi Jasa Boga yang kontak langsung dengan makanan diharuskan memiliki peralatan yang telah sesuai dengan persyaratan kesehatan.

4.4 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini, kemungkinan peneliti kurang memperhatikan pedagang yang kemungkinan tertinggal, karna sebagian pedagang tidak setiap hari berjualan.
2. Sulit bagi responden untuk memberikan informasi yang benar karena takut akan adanya pemeriksaan di masa mendatang